



IJIP 6 (1) (2014)

INTUISI JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>



PROPHETIC ENTREPRENEURSHIP DAN AKTIVITAS WIRAUSAHA

Ahmad Yasser Mansyur¹ ✉, Muh. Daud², Ahmad³

¹²³Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*prophetic entrepreneurship,
produktivitas wirausaha*

Abstrak

Kajian ini bertujuan menguji pengaruh prophetic entrepreneurship (Pro-En) terhadap aktivitas wirausaha. Aspek demografi turut diuji untuk mengetahui perbedaannya dalam variabel yang dikaji. Penelitian ini melibatkan 74 mahasiswa wirausaha di PTX. Skala Pro_En dan aktivitas wirausaha digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dari hasil analisis regresi menunjukkan Pro-En mempengaruhi aktivitas wirausaha mahasiswa secara signifikan ($F(1,72) = 26.760$, $p < .05$) dengan 27,1 persen sumbangan varian. Dari hasil uji T tidak didapatkan perbedaan aspek demografi dalam Pro-En dan kegiatan wirausaha mahasiswa. Secara konseptual, penelitian ini memberi kontribusi perluasan wawasan psikologi kewirausahaan bersifat intrinsik yang dapat meningkatkan makna hidup, komitmen dan produktivitas pelaku usaha.

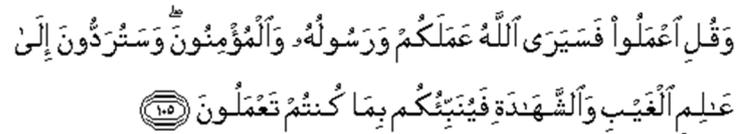
© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Makassar
E-mail: ahmadyasser_mansyur@yahoo.com

p-ISSN 2086-0803
e-ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Berawal dari Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 berikut:



Gambar 1 Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (At-Taubah: 105).

Di era globalisasi saat ini, terjadi perubahan lingkungan sangat cepat, seperti sosial, politik dan ekonomi. Oleh itu, setiap individu dituntut dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan itu. Menurut Agustianto (2008) dan Rokhman (2002), salah satu perubahan lingkungan itu berupa krisis ekonomi. Diantara dampak nyata dari krisis itu melahirkan pengangguran terdidik dan tidak siap bersaing di era global ini. Seperti yang diungkap oleh Lembaga Kajian Ketenagakerjaan (CLDS) (dalam Prihatin, 2003) bahwa pengangguran terdidik di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat drastis, dimulai sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melahirkan pengangguran sekitar 1 juta sampai 2,5 juta pertahun.

Siswoyo (2009) menyatakan sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator). Pengangguran terdidik itu tidak semata-mata disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan, namun juga faktor sistem pendidikan dan faktor psikologis individu yang kurang kreatif dan inovatif.

Ada beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah mengatasi masalah di atas, yakni dengan membuat inkubator di perguruan tinggi. Berdasar data profil inkubator di Indonesia (Panggabean, 2009) dapat dikatakan bahwa secara umum ruang lingkup bisnis inkubator yang bergerak di bidang umum (bisnis). Selain itu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2009 ini mengembangkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha-PMW (Student Entrepreneur Program) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya (PKM, Co-op, dan sejenisnya), untuk

menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitasi start-up business. Namun, jika dicermati program tersebut dinilai belum menyentuh aspek intrinstik (psikologis internal) mahasiswa.

Program itu masih berorientasi pada bisnis riil saja belum melihat khazanah psikologis internal dan latar keilmuan fakultas dan kekhususan keunggulan universitas itu sendiri. Ide itu sesuai dengan pendapat Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu perlu dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka".

Masalah sekaligus tantangan di atas menjadi peluang pengembangan kegiatan entrepreneurship (kewirausahaan) di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi (PT). Oleh itu, dibutuhkan visi perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan berwawasan kewirausahaan. Sebagaimana Universitas Negeri Makassar (UNM) menjadikan kewirausahaan sebagai program unggulan perguruan tinggi.

Permasalahannya sekarang adalah belum ada satu bentuk konsep (model) baku dan bahkan kurikulum entrepreneurship yang tepat di perguruan tinggi yang dipakai secara bersama di perguruan tinggi. Oleh itu, sangat diperlukan kegiatan asesmen, selanjutnya dilakukan desain konsep baru tentang prototipe model dan riset aksi untuk peningkatan kemampuan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

Permasalahan tersebut merupakan motivasi bagi peneliti untuk berupaya peningkatan kemampuan mahasiswa program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan membuat konsep (model) bersifat intrinsik sesuai nilai psikologis dan ruhaniyah individu. Konsep intrinsik yang peneliti tawarkan adalah bersifat prophetic entrepreneurship (kewirausahaan bersifat kenabian). Hal ini pula merupakan terobosan baru dalam dunia psikologi organisasi, psikologi kewirausahaan dan

Indegonous Psychology, karena konsep itu belum ditemukan dalam referensi dan belum menjadi model yang baku.

Berbicara mengenai prophetic, tidak lepas dari kenabian dan kerasulan. Sebagaimana dalam kamus (Echols & Shadily, 1996) bahwa prophetic berasal dari kata prophet yang berarti nabi atau rasul. Prophetic sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi, prophetic entrepreneurship adalah kewirausahaan bersifat kenabian. Nilai-nilai kewirausahaan di sini merujuk pada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Mansyur (2010) prophetic entrepreneurship adalah nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal. Secara umum, prophetic entrepreneurship mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (amanah, tabligh, siddiq dan fathonah), 4) Humanis, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang fitrah. Prophetic entrepreneurship bersifat intrinsik. Maksudnya adalah hadirnya motivasi berwirausaha secara integratif antara motivasi individu dengan motivasi ilahiyah, dimana keduanya berdimensi dunia (hasanah – happines) dan akhirat (salamah – salvation), sehingga hal itu memacu aktivitas dan produktivitas usaha individu, kelompok dan organisasi secara alami dan tahan lama. Model inilah yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

Penelitian dengan konsep prophetic dengan produktivitas belum banyak ditemukan. Terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep prophetic dengan produktivitas diantaranya oleh Mansyur (2012). Penelitian itu bertujuan menguji pengaruh gaya kepemimpinan intrinsik (yaitu gaya kepemimpinan prophetik, gaya kepemimpinan spiritual dan gaya kepemimpinan transformasional) terhadap makna hidup, komitmen organisasi dan produktivitas kerja karyawan. Sebanyak 171 responden dari organisasi LES (Perbankan Syariah, Koperasi

syariah dan BMT) di wilayah Makassar dilibatkan dalam penelitian tersebut. Hasil kajian itu menunjukkan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan intrinsik terhadap makna hidup, komitmen organisasi dan produktivitas kerja karyawan. Kemudian diantara tiga gaya kepemimpinan intrinsik itu, gaya kepemimpinan prophetik merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi makna hidup, komitmen organisasi dan produktivitas kerja karyawan. Kajian tersebut menghasilkan konsep psikologi kepemimpinan bersifat intrinsik, khususnya gaya kepemimpinan prophetik berasas syariah (ProL+) yang dapat meningkatkan makna hidup dan outcomes organisasi di tengah arus perubahan lingkungan organisasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prophetic entrepreneurship (Pro-En) terhadap aktivitas wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Aspek demografi turut diuji untuk mengetahui perbedaannya dalam variabel yang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana subjek penelitian merupakan mahasiswa yang sedang melakukan aktivitas wirausaha di fakultas masing-masing yang berjumlah 74 orang.

Dua alat ukur digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti, yaitu skala Pro_En dan produktivitas wirausaha. Digunakan teknik analisis regresi sederhana dan uji T untuk menganalisis data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis itu dapat dilihat pada tabel 1. Berdasar tabel 1 dapat dinyatakan prophetic entrepreneurship mempengaruhi kegiatan wirausaha mahasiswa secara signifikan ($F(1,72) = 26.760, p < .05$) dengan 27,1 persen sumbangan varian. Oleh itu hipotesis diterima. Namun demikian, sebanyak 72,9 persen varian lagi tidak dapat diuraikan melalui model ini.

Tabel 1. Pengaruh prophetic entrepreneurship terhadap kegiatan wirausaha mahasiswa

Sumber varian	df	R	R ²	F
prophetic entrepreneurship	1	0.521	0.271	26.760*
Hasil persamaan regresi : = .551				

* $p < .05$.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu prophetic entrepreneurship dan kegiatan wirausaha mahasiswa. Kedua variabel itu akan dilihat perbedaannya dalam aspek demografi.

Perbandingan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar jenis kelamin

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik uji t sebagai berikut:

Hasil menunjukkan min prophetic entrepreneurship diantara laki-laki dan perempuan adalah tidak secara signifikan ($F(.72) = 1,083, p > .05$).

Hasil menunjukkan min wirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah tidak berbeda secara signifikan ($F(.72) = 2,776, p > .05$).

Tabel 2 Ringkasan perbedaan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar jenis kelamin

Variabel	Jenis kelamin	N	Min	Df	F
prophetic entrepreneurship	Laki-laki	32	40,5625	72	1,083
	Perempuan	42	41,5238		
wirausaha mahasiswa	Laki-laki	32	44,1250	72	2,776
	Perempuan	42	45,1190		

* $p < .05$

Perbandingan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar cara kerja. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik uji t sebagai berikut:

Hasil menunjukkan min prophetic entrepreneurship diantara kerja secara sendiri

dan tim adalah tidak secara signifikan ($F(.71) = 1,171, p > .05$).

Hasil menunjukkan min wirausaha mahasiswa kerja secara sendiri dan tim adalah tidak berbeda secara signifikan ($F(.71) = .312, p > .05$).

Tabel 3 Ringkasan perbedaan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar cara kerja

Variabel	Cara kerja	N	Min	Df	F
prophetic entrepreneurship	sendiri	13	40,7692	71	1,171
	tim	60	41,2500		
wirausaha mahasiswa	sendiri	13	45,0000	71	,312
	tim	60	44,6667		

* $p < .05$

Perbandingan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar jenis usaha. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik uji t sebagai berikut:

Hasil menunjukkan min prophetic entrepreneurship diantara jenis usaha adalah tidak secara signifikan ($F(.71) = 1,171, p > .05$).

Hasil menunjukkan min wirausaha mahasiswa berdasar jenis usaha adalah tidak berbeda secara signifikan ($F(.71) = .312, p > .05$).

Tabel 4 Ringkasan perbedaan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar jenis usaha

Variabel	Jenis usaha	N	Min	Df	F
prophetic entrepreneurship	jasa	35	41,4000	71	,220
	barang	34	40,8529		
	sesuai latar akademik	5	40,8000		
wirausaha mahasiswa	jasa	35	44,5714	71	,688
	barang	34	44,5294		
	sesuai latar akademik	5	46,6000		

*p<.05

Perbandingan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar tempat menetap.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistik uji t sebagai berikut:

Hasil menunjukkan min prophetic entrepreneurship diantara tempat menetap adalah tidak secara signifikan ($F(.70) = .266, p > .05$).

Hasil menunjukkan min wirausaha mahasiswa berdasar tempat menetap adalah tidak berbeda secara signifikan ($F(.70) = .191, p > .05$).

Tabel 5 Ringkasan perbedaan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar tempat menetap

Variabel	Tempat menetap	N	Min	Df	F
prophetic entrepreneurship	kost	29	41,5172	70	,266
	keluarga	17	40,6471		
	bersama ortu	25	41,0400		
	asrama	3	40,3333		
wirausaha mahasiswa	kost	29	45,1034	70	,191
	keluarga	17	44,3529		
	bersama ortu	25	44,4800		
	asrama	3	44,3333		

*p<.05

Perbandingan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar fakultas

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik uji t sebagai berikut:

Hasil menunjukkan min prophetic entrepreneurship berdasar fakultas adalah tidak secara signifikan ($F(.66) = 1.410, p > .05$).

Hasil menunjukkan min wirausaha mahasiswa berdasar fakultas adalah tidak berbeda secara signifikan ($F(.66) = 1.975, p > .05$).

Tabel 6 Ringkasan perbedaan prophetic entrepreneurship dan wirausaha mahasiswa berdasar fakultas

Variabel	fakultas	N	Min	Df	F
prophetic entrepreneurship	FMipa	9	40,3333	66	1,410
	F Teknik	13	41,8462		
	FBS	4	43,0000		
	FSD	10	39,2000		
	FPsi	14	40,5000		
	FE	10	40,9000		
	FIS	3	40,0000		
	FIP	11	43,1818		

wirusaha mahasiswa	FMipa	9	44,2222	66	1,975
	F Teknik	13	45,6154		
	FBS	4	40,2500		
	FSD	10	44,2000		
	FPsi	14	44,0714		
	FE	10	44,6000		
	FIS	3	43,3333		
	FIP	11	47,2727		

*p<.05

Pembahasan

Hasil penelitian di atas sesuai dengan konsep yang dibangun peneliti dan Mansyur (2012) di awal. Penulis menawarkan konsep prophetic entrepreneurship dalam penelitian ini. Prophetic sendiri berarti bersifat kenabian yang ditujukan pada nabi Muhammad SAW. Menurut Mansyur (2010) prophetic entrepreneurship adalah nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal (produktif). Secara umum, prophetic entrepreneurship mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (amanah, tabligh, siddiq dan fathonah), 4) Humanis, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang fitrah.

Banyak hal yang menyebabkan mengapa nilai-nilai prophetic ditujukan pada Nabi Muhammad SAW. Para tokoh akademisi secara ilmiah telah mengakui kelebihan nabi Muhammad SAW dalam kehidupan. Misalnya

saja, Michael H. Hart pada tahun 1978 mengarang buku "Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah". Ia memilih Muhammad SAW sebagai tokoh urutan pertama dalam seratus tokoh dunia dengan dasar: "Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses-sukses luar biasa baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Beliau sebagai seorang pemimpin tangguh, tulus, dan efektif".

Selain itu, dalam buku Muhammad The Super Leader Super Manager, Antonio (2007) mencoba melihat Rasulullah SAW dengan kaca mata baru yang lebih luas yaitu bukan saja mengakui Rasulullah SAW sebagai nabi dan rasul tetapi juga menempatkannya sebagai pemilik traits of leadership dan models of management. Traits of Leadership Rasulullah SAW itu terdiri atas delapan bidang utama, yaitu: Self development atau personal leadership, bisnis dan kewirausahaan, kepemimpinan keluarga, dakwah, sosial dan politik, pendidikan, sistem hukum, dan strategi militer.

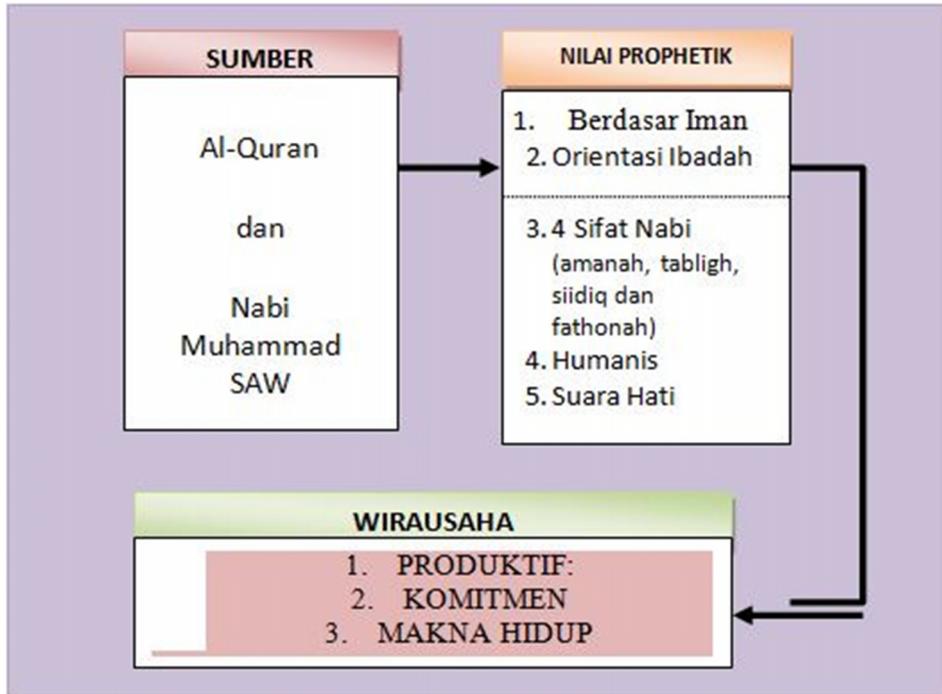
Allah SWT pun menjamin hal tersebut sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Gambar 2 QS. Al-Ahzab ayat 21

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Penerapan nilai-nilai prophetic dalam kewirausahaan dapat membuat pengusaha lebih produktif. Dapat digambarkan hubungan nilai prophetic dengan aktivitas wirausaha sebagaimana dalam gambar 1.



Gambar 3 Pengaruh nilai-nilai prophetic terhadap wirausaha

Secara filosofi, produktivitas wirausaha merupakan sikap mental seseorang dalam berwirausaha. Menurut Komarudin (1992), produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu berbanding dengan hasil yang diraih hari ini. Nawawi (1990) menyatakan bahwa produktivitas digambarkan dengan ketepatan penggunaan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia, sehingga volume dan beban usaha dapat diselesaikan sesuai dengan masa yang tersedia. Hasil yang diperoleh bersifat non material yang tidak dapat dinilai dengan uang, sehingga produktivitas kerja hanya digambarkan melalui efisiensi personal dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dalam konsep Islam, produktivitas berhubungan dengan peningkatan kualitas kerja dan kualitas ibadah secara seimbang. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahal: 97 dan Al-'Ashr; 1-3 tentang penghargaan terhadap masa dan dalam meningkatkan kualitas amal dan ibadah. Senada dengan firman Allah itu, terdapat sebuah hadits nabi yang sangat mendorong umat Islam untuk produktif (berkemajuan). Hadith tersebut memiliki makna "*barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka sesungguhnya dia telah beruntung, barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka sesungguhnya ia telah rugi. Dan barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari*

hari kemarin, maka sesungguhnya ia terlaknat" (Hasan 2004). Produktivitas kerja mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kerja dan mutu kualiti kehidupan dunia-akhirat.

Selain keseimbangan itu, dalam Islam terdapat nilai *ihsan* dan *itqan* dalam bekerja. Ihsan sangat berhubungan dengan produktivitas. Menurut Madjid (2005) *ihsan* adalah perbuatan baik, dalam pengertian bekerja sebaik mungkin atau secara optima. Ini sama dengan konsep *fastabiqul khaerat* (berlumba-lumba dalam kebaikan/meningkatkan kualiti kerja yang baik). *Itqan* ialah membuat atau mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh, kerja, teliti, rapih, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya (sesuai dengan sistem kerja) Jadi, seorang muslim dalam bekerja sentiasa menjalaninya dengan penuh kesungguhan dan kebaikan, yang berlandaskan nilai ibadah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat dinyatakan bahwa prophetic entrepreneurship mempengaruhi kegiatan wirausaha mahasiswa secara signifikan ($F(1,72) = 26.760, p < .05$) dengan 27,1 persen sumbangan varian. Namun demikian, sebanyak 72,9 persen varian lagi tidak dapat dihuraikan melalui model ini. Dari aspek demografi, tidak didapatkan

perbedaan dalam prophetic entrepreneurship dan kegiatan wirausaha mahasiswa.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dan rekomendasi (implikasi kebijakan) berikut:

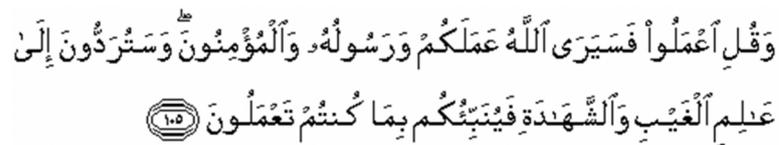
Secara konseptual, penelitian ini memberi perluasan wawasan psikologi kewirausahaan bersifat intrinsik yang dapat meningkatkan makna hidup, komitmen organisasi dan produktivitas pelaku usaha.

Salah satu kegiatan mahasiswa di PT adalah berwirausaha. Oleh itu, sangat diperlukan

individu/pengusaha yang berkarakter prophetik (personal prophetic) sehingga membawa pengaruh terhadap produktivitas kerja secara intrinsik dan agar organisasi wirausaha dapat bertahan dan berkembang terus di tengah hempasan gelombang globalisasi dunia.

Agar mempunyai nilai strategis (berskala luas), maka penelitian ini perlu dikembangkan dengan pengujian model melalui eksperimen (pelatihan) dengan melibatkan mahasiswa wirausaha di PT lainnya.

Tulisan ini diakhiri dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 sebagai motivasi dalam bekerja dan berwirausaha secara intrinsik.



Gambar 4 Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105

Artinya; Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Furqaan: 53).ⁱ
Shodaqallaahu al-a`adziim. Wallahu a`lam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Agustianto. 2008. Implementasi Ekonomi Syari'ah. Pascasarjana PSTTI Univ. Indonesia.

Antonio, Muhammad Syafii. 2007. Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager. Jakarta: ProLM Centre.

Direktorat Kelembagaan Dikti. 2009. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha Bagi Kopertis dan PTS.

Echols, John M. & Shadily, Hassan. 1996. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mansyur, Ahmad Yasser. 2007. Kumpulan Materi Dan Tema-tema Psikologi Bersumber dari Al-Qur'an. Makassar: Fakultas Psikologi UNM.

Mansyur, Ahmad Yasser. 2010. Bahan kuliah Psikologi Kewirausahaan. Makassar: Fakultas Psikologi UNM.

Mansyur, Ahmad Yasser. 2012. Gaya Kepemimpinan Prophetik sebagai Model Peningkatan Outcomes Organisasi Pada Lembaga Ekonomi Syariah. Laporan Penelitian Stranas tidak diterbitkan. Dikti.

Rokhman, Wahibur. 2002. Upaya Mencapai Kesuksesan Organisasi Dalam Menghadapi Persaingan Global. Dlm. Paradigma Baru

Manajemen Sumber Daya Manusia. Editor Usmara. Yogyakarta: Amara Books.

Panggabean, Riana. 2009. Profil inkubator dalam penciptaan wirausaha baru. Makalah tidak diterbitkan. Peneliti pada Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK

Setiono, Lilly, H. 2002. Mentalitas Wirausahawan. Teame-Psikologi. <http://www.e-psikologi.com/wirausaha/160702.htm> (2 April 2010).

Siswoyo, H. Bambang Banu. 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. Jurnal ekonomi bisnis, tahun 14 nomor 2.

Subur. 2007. Islam dan mental kewirausahaan; studi tentang konsep dan pendidikannya. Insania vol. 12 no. 3 p.3

Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Ubaydillah, 2006. Modal Menjadi Pengusaha. <http://www.e-psikologi.com/wirausaha/160702.htm> (2 April 2010).